

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (2018: 3) mengemukakan pada pelajaran bahasa Indonesia, aspek keterampilan menulis merupakan suatu hal yang mutlak terdapat dalam kurikulum disamping ketiga aspek lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. Selanjutnya menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain. Menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Kundharu Saddhono dan Slamet (2012: 96) mengemukakan menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat tercapai seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Dengan demikian, bahasa yang dipergunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis. Sehingga dengan bahasa tulis seseorang akan dapat menuangkan isi hati dan pikiran

Alasan peneliti mengambil keterampilan menulis karena kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis

yang baik dan benar. Keterampilan menulis penting dimiliki seseorang sehingga akan menjadi baik jika siswa juga memiliki: 1) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, 2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, 3) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, 4) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, 5) kemampuan memulai menulis, dan 6) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Keterampilan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.

Menulis poster merupakan salah satu kompetensi dasar yang mejadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa siswa di SMP dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar kompetensi tersebut mengharapakan siswa mampu menulis poster untuk berbagai keperluan. Adapun indikator yang dicapai adalah siswa mampu menulis poster melalui media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dengan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga meyakinkan pembaca. Poster adalah pengumuman tertulis yang disampaikan kepada masyarakat dengan cara ditempelkan di tempat-tempat umum yang biasanya berisi penawaran barang, pengumuman, hiburan, dan informasi program pemerintah. Bahasa poster hendaknya singkat, padat, komunikatif, dan memotivasi pembaca (Radopick 2011:19). Perbedaan tujuan masing-masing poster menjadikan alasan poster dibedakan menjadi beberapa jenis. Salah satunya adalah poster layanan masyarakat yang bertujuan memberikan pesan, informasi, atau penjelasan kepada masyarakat tentang suatu hal, misalnya poster lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Arsyad (2015:51) mengemukakan “poster adalah suatu media visual dua dimensi berisikan gambar dan pesan tertulis yang singkat untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, serta mampu menupengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya”. Jadi menulis Poster ini sangat sesuai untuk siswa SMP karena pada usia remaja, siswa mudah untuk dipengaruhi. Contoh yang buruk akan memberi pengaruh negatif saat mereka dewasa. Sebaliknya, apabila dalam diri remaja ditanamkan kebaikan, maka akan diingat sampai dewasa. Pesan positif pada poster layanan masyarakat merupakan salah satu upaya penanaman moral yang baik pada usia remaja.

Berdasarkan hasil pra observasi pada selasa, 18 April 2023 dalam proses pembelajaran menulis poster di kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang masih tergolong kurang kreatif di sebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain ketidak tepatan guru dalam

memilih model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran belum maksimal. Menyebabkan siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami serta melakukan sebuah kegiatan menulis poster serta siswa juga sering merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang guru gunakan. Sehingga diperoleh nilai rata-rata ketuntasan kelas tes keterampilan menulis hanya sebesar 67,00 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Jadi masih sedikit yang tuntas dengan rata-rata 33.00.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan penerapan serta penggunaan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu dengan meminta siswa untuk aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis poster adalah model pembelajaran *Glasser*. Karena dapat menjadikan alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam melakukan pembelajaran menulis poster, guru dapat lebih aktif dan efisien dalam menerapkan dan menjalankan proses belajar mengajar. Model pembelajaran sangat berpengaruh pada proses interaksi pendidik dengan peserta didik yang didalamnya tersirat makna komunikasi antara peserta didik dan guru. Model pembelajaran *Glasser* merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Menurut Mohammad dan Hamzah (2014:112) menyatakan bahwa pelajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar. Sehingga peserta didik dilatih berpikir tingkat tinggi dan pengembangan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat meningkatkan kapasitas kreatif secara individu maupun kelompok.

Menurut Huda (2015:298) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran *Glasser* merupakan model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, siswa mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru. Siswa memecahkan masalah yang diajukan secara kreatif dengan memunculkan ide-ide". Model pembelajaran *Glasser* merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada anak/siswa di lingkungan mereka. Sehingga dengan pemberian cara

ini diyakini siswa akan mampu berkembang dengan baik karena sudah memiliki kemampuan dan sudah tanggap pada persoalan yang dihadapinya.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *Glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang subjek penelitian. Pertama, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Murani, S.Pd masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dikarenakan guru tersebut masih kurang dalam menguasai pemodelan serta sarana dan sumber pembelajaran kurang memadai. Kedua, alasan peneliti memilih model pembelajaran *Glasser* untuk meningkatkan keterampilan menulis, karena keterampilan menulis siswa kurang diminati dan dapat dilihat dari kreatifan serta kemauan siswa untuk aktif dalam berkarya tulis. Sebagaimana kelebihan model pembelajaran *Glasser* menurut Hill & Hill (1993: 1-6) adalah (1) meningkatkan perestasi siswa, (2) memperdalam pemahaman siswa, (3) menyenangkan siswa, (4) mengembangkan sikap kepemimpinan, (5) menembangkan sikap positif siswa, (6) mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, (7) membuat belajar secara inklusif, (8) mengembangkan rasa saling memiliki, dan (9) mengembangkan keterampilan untuk masa depan (Rofiq,2010:9). Sesuai dengan Jurnal Masrifah (2021). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Glasser Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa*. Diksains : Jurnal Ilmiah Pendidikan yang menyatakan “Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan uraian diatas, kelebihan model pembelajaran *Glasser* sangat penting untuk dipahami agar model pembelajaran yang tepat dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran desain *Glasser* merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada anak/siswa di lingkungan mereka.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Ngabang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut. Pertama dikarenakan peneliti tindakan kelas model pembelajaran *Glessner* ini belum pernah dilakukan disekolah tersebut sesuai dengan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kedua alasan peneliti memilih materi menulis poster karena keterampilan menulis siswa sangat rendah dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, siswa kurang gemar dalam menulis dapat dilihat dari nilai menulis poster yang masih tergolong rendah, dan juga karena model pembelajaran *glasser* ini belum pernah dilakukan

disekolah tersebut sesuai dengan ketarampilan dari pihak sekolah. Ketiga, alasan peneliti memilih kelas VIII E sebagai subjek penelitian karena menulis poster mereka masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum, serta dipilihnya SMP Negeri 2 Ngabang sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat tersebut posisinya berada di daerah kecamatan yang merupakan daerah perkembangan dan masih kurangnya motivasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran *Glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang, dengan adanya penelitian ini siswa dapat memahami materi yang disampaikan supaya pembelajaran materi poster pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengalami peningkatan. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Glasser* sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk menimbulkan minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran menulis poster. Karena pembelajaran menulis poster bertujuan agar siswa dapat menulis keterampilan dengan aktif dan dapat berimajinasi dalam menyampaikan ide-ide mereka yang diutarakan dalam bentuk tulisan..

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul "Peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran *Glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk penelitian partisipatif dan kolaborasi. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi rasa jenuh siswa sehingga dapat membangun motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis poster.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian umum dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak". Secara khusus sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak?

3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak.
2. Keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak.
3. Terdapat peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *glasser* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian berguna bagi:

- a. Siswa

Siswa dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

- b. Guru

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar.

- c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Hal ini bertujuan agar penulis memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Arikunto (2016:17) mengatakan “variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Nawawi (2017: 60) bahwa “Variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2015:3) mengatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tindakan dan variabel hasil, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Variabel Tindakan**

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah. Menurut Sugiyono (2015:61) "variabel tindakan atau yang sering disebut variabel output adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel tindakan". Variabel tindakan dapat dipikirkan sebagai variabel yang keberadaannya atau kemunculannya disebabkan oleh variabel bebas (masalah). Sedangkan menurut Zulfadrial (2013:13) mengatakan bahwa "variabel tindakan adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang observasi atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya masalah".

Variabel tindakan muncul akibat dari adanya hasil. Variabel tindakan muncul akibat dari adanya masalah dalam pembelajaran, tujuan dilakukan tindakan

adalah untuk melakukan perbaikan dengan model *glasser* dengan aspek variabel sebagai berikut:

- 1) *Intructional Goals* (Sistem Objektif)
- 2) *Entering Behavior* (Sistem Input)
- 3) *Instructional Procedures* (Sistem Operator)
- 4) *Performance Assessment* (Output Monitor), Rusman (2016:154)

b. Variabel Hasil

Variabel hasil adalah sejumlah gejala atau faktor maupun unsur variabel yang bisa diselesaikan dengan variabel tindakan. Menurut Sugiyono (2015:61) mengemukakan bahwa "Variabel hasil merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Tindakan". Zulfadrial (2012:13) mengemukakan bahwa "Variabel adalah yang ada atau munculnya atau dipengaruhi variabel Tindakan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa variabel hasil merupakan gejala atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tindakan. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis poster. Adapun indikator menulis poster sebagai berikut:

- 1) Mampu menjelaskan pengertian poster
- 2) Mampu menunjukkan jenis-jenis poster.
- 3) Mampu menulis poster sesuai dengan konteks

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksudkan oleh penulis dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas dengan definisi operasional yang di pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan dalam penelitian ini adalah kecakapan pengungkapan gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dengan bahasa tulis yang sistematis dalam menulis poster. Menulis merupakan sutau keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain.

b. Menulis Poster

Poster termasuk salah satu media yang populer digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Tampilan poster yang menarik dan mencolok berguna untuk menarik perhatian masyarakat. Poster adalah media publikasi berupa tulisan, gambar maupun kombinasi antara keduanya. Poster berisi pemberitahuan, pengumuman, atau iklan. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif karena ukurannya yang relatif besar. Poster biasanya dipasang di tempat-tempat umum yang mudah diakses, seperti di pinggir jalan, di bagian depan bangunan, atau di area-area yang mudah terlihat agar dapat menarik perhatian orang banyak.

c. Model Pembelajaran *Glasser*

Model Pembelajaran *Glasser* adalah suatu model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada siswa dilingkungan mereka. Sehingga dengan pemberian cara ini diyakini siswa akan mampu berkembang dengan baik karena sudah tanggap pada persoalan yang dihadapinya.